

# خطبة الجمعة

## Barakaatul Ardli yang di khawatirkan Nabi SAW.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

أَحْمَدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ  
الْقِيَامَةِ، أَمَا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ  
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah ;

Dalam kesempatan hari yang berbahagia ini marilah kita tingkatkan ketakwaan kita terhadap Allah SWT, karena dengan itu semoga kita terbimbing dalam menelusuri kehidupan ini. Kemudian dalam kesempatan ini pula kita arahkan perhatian untuk bertasyakur ni'mah berkenaan dengan tahun 1995 ini kita memasuki masa 50 tahun Kemerdekaan kita bangsa Indonesia. Kita bersyukur, karena dengan kemerdekaan itu kita dapat berpikir dan bekerja tanpa dibawah suatu tekanan, serta dapat mengembangkan kehidupan sesuai dengan aspirasi budaya yg telah disepakati bersama. Dalam rangka menyambut 50 tahun kemerdekaan dan bersyukur ni'mat tersebut, kiranya ada baiknya kita angkat kembali dialog antara Rasulullah - SAW dengan para Shahabat beliau, seperti yang di riwa-

yatkan oleh Imam Bukhary dan Imam Muslim sebagai berikut

إِنَّكُمْ مِمَّا خَافُ عَلَيْكُمْ مَا يُخْرِجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ قِيلَ: وَمَا بَرَكَاتُ الْأَرْضِ؟ قَالَ: زَهْرَةُ الدُّنْيَا.

"*Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan pada kalian ialah "barakah bumi" yang Allah keluarkan bagi kalian. Di antara para Shahabat bertanya : "Apakah berakah bumi itu" Rasulullah menyatakan : "Zahratun Dun-ya ( pertumbuhan & perkembangan dunia yang indah menyenangkan)".*

Sungguh merupakan pernyataan Rasulullah SAW yg tan paknya kontroversial, dan mengundang banyak tanda tanya. Rasulullah SAW mengkhawatirkan pada umat-nya yang hidup dalam keadaan dilimpahi "barakah bumi". Padahal sebagaimana kita maklumi, "barakah" adalah sesuatu yang sifat-nya adalah positif bagi manusia. Barakah adalah sesuatu yang menunjukkan pertumbuhan, perkembangan, perluasan, pememfaatan, dan/atau peningkatan dalam arti yang positif. Contohnya : Bila keluarga itu semula hanya ada susmi dan isteri, kemudian berkembang dengan memperoleh anak, kemudian cucu, buyut sebagai penyambung dan penerus keturunannya. Bila harta asalnya sedikit menjadi banyak dan pememfaatannya berdayaguna (tidak banyak terbuang/percuma). Bila pendidikan orang tuanya rendah, tetapi anak keturunannya memperoleh pendidikan tinggi. Bila umurnya, walau-pun pendek, tetapi pememfaatannya berdayaguna dan berhasil guna bagi masyarakat dan bangsanya. Sekiranya dia telah meninggal dunia, jasa dan karyanya itu tetap diingat dan bermemfaat bagi orang banyak. Itulah hidup yang berbarakah.

Demikianlah gambaran barakah. Maka adalah wajar jika para Shahabat bereaksi spontan atas pernyataan Rasulullah SAW yang menimbulkan kekagetan itu. Karena mengingat barakah adalah harapan bagi setiap manusia. Ia selalu memohonnya kepada Allah SWT. Permohonan manusia itu terser -

cermin dari pengharapan yg. selalu diucapkannya dalam do'a apabila diantara kita saling berjumpa, yakni ucapan : "Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh" yang di-do'akan kembali oleh shahabatnya dengan maksud yang sama. Demikian juga dalam Shalat seperti ".. wa barik 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kama barakta 'ala Ibrahim.." Juga dalam setiap Khatib mengakhiri khutbahnya selalu dibacakan do'a : "barakallahu liy wa lakum wa lisa'irilmus limin.." dan sebagainya banyak lagi yang lainnya. Pendeknya semua mengharapakan barakah. Mengapa Nabi SAW mengkhartirkan ?

Para Shahabat selanjutnya menanyakan lagi kepada - Rasulullah SAW :

هَلْ يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟

"Apakah kebaikan (yang didatangkan oleh barakah) itu mendatangkan keburukan/kejahatan ?"

Mendengar pertanyaan tersebut Rasulullah SAW berdiam diri agak lama, sehingga para Shahabat menyangka bahwa Rasulullah SAW mendapat wahyu. Tidak lama setelah itu Rasulullah SAW berkata : "Siapa tadi yang bertanya, Huwa khair, huwa khair, huwa khair (dia bagus, cerdas dan pintar)", Shahabat yang bertanya tadi berkata : "Saya wahai Rasulullah". Kemudian Rasulullah SAW menyampaikan jawaban beliau :

لَا يَأْتِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ، إِنْ هَذَا الْمَالَ خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ، وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ، فَنِعْمَ الْمَعُونَةُ هُوَ، وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ. (رواه البخاري ومسلم)

"Sesungguhnya kebaikan tidak mendatangkan kejahatan, ketahuilah, bahwa harta dunia ini manis dan hijau, siapa yang mencari, mendapatkan dan menggunakannya secara benar (proporsional), itulah orang yang paling nikmat hidupnya, namun siapa yang mendapatkannya secara tidak semestinya, maka ia seperti hewan pemakan rumput yang tidak pernah merasa kenyang".

Hadlirin Jema'ah Jum'at yang berbahagia ;

Manakala kita renungkan makna Hadits tersebut, sebenarnya menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia, baik sebagai manusia besar ataupun sebagai manusia biasa. Sebab nikmat yang diterima oleh manusia itu tidak terhitung banyaknya. Hal itu diungkapkan Allah dalam Surat Ibrahim 34 sebagai berikut :

وَأَتَاكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ، وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْسِبُوهَا.  
(سورة إبراهيم : ٣٤)

"Dan DIA memberikan kepadamu (keperluanmu) dari apa saja yang kamu mohonkan kepada-NYA, dan jika kamu mau menghitung nikmat ALLAH tidak akan dapat kamu menghitungnya".

Namun pada kesempatan yang berbahagia ini saya mencoba memproyeksikannya pada nikmat kemerdekaan yang telah memasuki usia 50 tahun ini untuk mengingatkan kita bangsa Indonesia.

Sejak kemerdekaan diproklamlirkan, kita bangsa Indonesia terus maju dan berkembang, barakah berganda/berlipat-lipat, dapat dikatakan, dalam segala bidang kehidupan kita mendapat barakah kemerdekaan dari Allah SWT. Saat ini keamanan sudah begitu baik berkat kesigapan kita bangsa - Indonesia, yang ditulang punggung oleh Saudara-saudara kita para Ulama, para Pejabat disegenap jajaran dan tingkatan, khususnya Angkatan Bersenjata. Pembangunan ekonomi walaupun di sana sini masih terdapat kekurangan dan kesenjangan, namun tidak dapat dipungkiri semuanya menunjukkan keberhasilan yang tidak kecil. Kesejahteraan dalam bentuk kesehatan, menunjukkan kemajuan sangat menonjol. Demikian juga dalam sektor pendidikan, yang pada saat Indonesia di proklamlirkan, pemuda yang bergelar sarjana itu sangat sedikit jumlahnya. Sekarang sudah tidak terhitung jumlahnya dan konon menurut Rektor UI (Kompas 24-8-1990) kualitasnya, dalam arti keluasan berpikir, jauh lebih maju dibandingkan dengan sarjana dahulu. Hal yang tidak kalah pen-

tingnya adalah sikap mental saling menghargai, saling menghormati pendapat orang lain yang berbeda, sekarang keadaannya jauh lebih baik dibanding waktu dahulu. Keadaan semacam itu karena trauma penjahatan yang dialami, kita hidup dalam kondisi saling mencurigai, namun dengan barakah kemerdekaan sikap mental demikian sudah dapat dihilangkan.

Demikian juga kesemarakan hidup beragama, khususnya Islam. Saat ini umat Islam lebih menghayati Islam secara lebih **kaffah**, lebih menyeluruh dibanding dengan awal-awalnya kemerdekaan. Penghayatan terhadap Islam, kini terasa lebih meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Hadirin Jema'ah Juma't yang berbahagia ;

Banyak lagi sisi lain yang jelas lebih baik dari sebelumnya dimasa dahulu. Karena itu sepantasnyalah kita bersyukur kepada Allah SWT. Sebab melalui kemerdekaan ini kita lebih banyak mendapat barakah, lebih banyak mendapat kenikmatan hidup.

Akan tetapi mengapa Rasulullah SAW. mengkhawatirkan kita tatkala mendapatkan barakah itu ? Kekhawatiran beliau tersebut diungkapkan pada pernyataan beliau selanjutnya :

إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَاءُ .

"... Sesungguhnya dunia itu adalah manis dan hijau, ..."

Maksudnya adalah sebagaimana semut selalu mendatangi dan mengerumuni sesuatu yang manis, dimanapun dia berada. Tempat yang manis, hijau, subur, asri, indah, sehat, sejuk dan menyenangkan, selalu jadi tumpuan tujuan. Namun apa yang baik dan indah itu akan berarti jika diperolehnya dengan baik dan pemfaatannyapun kepada yang baik-baik pula. Sebagaimana pernyataan Rasulullah SAW berikutnya :

وَنِعْمَ صَاحِبُ الْمَسْأَلِ مَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ وَجَعَلَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْيَتَامَى  
وَالْمَسَاكِينَ وَابْنِ السَّبِيلِ . (الحدِيث)

"Orang Islam yang paling beruntung adalah orang yang memperoleh penghasilan (dunianya) secara hak (halal/proposional), dan digunakannya dalam kepentingan di Jalan Allah, menanggulangi keperluan anak-anak yatim, orang-orang miskin dan Ibnu Sabil".

Pernyataan tersebut, selain memberikan gambaran tentang orang-orang yang beruntung, juga memberikan petunjuk bagaimana seharusnya memperoleh dan menggunakan rezeki dari Allah SWT. Disamping menggambarkan orang yang mendapat barakah/untung, juga sekaligus menentukan bagaimana seharusnya menggunakan barakah dimaksud. Orang yang paling beruntung adalah orang yang tumbuh dan berkembang, mendapat barakah, dengan cara yang benar sekaligus menggunakannya untuk kemaslahatan umat.

Hadirin Jema'ah Jum'at yang berbahagia ;

Dengan demikian, apa yang dikhawatirkan oleh Rasulullah tadi, kiranya jelas bagi kita, bahwa yang di khawatirkan oleh Rasulullah itu bukanlah **barakahnya itu sendiri**, melainkan **proses memperoleh dan pememfaatan barakah - nya itu**. Rasulullah SAW khawatir, kemajuan pembangunan dalam segala bidang kehidupan yang telah banyak dapat dicapai itu mendorong umatnya berlomba mengejar keuntungan dengan bersaing yang tidak wajar, saling menghasud, memfitnah, saling menzhalim dsb, kemudian penggunaannya juga tidak pada tempatnya.

Melalui **zhahratut-dunya**, yakni pertumbuhan dan perkembangan kehidupan dunia yang indah, kehidupan manusia jadi bertambah baik. Rasulullah khawatir jika penduduk negeri sudah menjadi kaya dan berjaya serta pintar, namun tidak diimbangi dengan jiwa **fii sabilillah**. Setiap gerak untuk menjunjung tinggi kalimat Allah (**lii'laikalimatillah**) selalu mengalami kekurangan, kekurangan dana, kurang fasilitas, kekurangan tenaga dsb. malah akhirnya kurang kemauang dan kurang ide. Aneh memang kedengarannya. dalam masyarakat Islam yang berjaya, tetapi jiwa "fii sabilillah" malah semakin tipis bahkan hilang. Dan itulah yang pernah

Khatib ungkapkan dalam khutbah Jum'at ini beberapa waktu yang lalu dengan mengatakan : "Janganlah bila mendapat sesuatu menyebabkan hilangnya yang lain, maksudnya, jika mendapatkan kenikmatan lalu menjadi hilang rasa kefamilian, rasa ukhuwah semakin menipis, kurang mengenal lagi batas baik dan buruk atau halal dan haram, adil tidak adil kurang diperdulikan lagi..". Tapi itulah yang dikhawatirkan Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW mengkhawatirkan dengan bertambahnya barakah pada kita, malah menjadi penghalang bagi kelancaran fi sabilillah. Rasulullah SAW khawatir dengan bertambahnya barakah pada sebagian kita, malah memperlebar jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Memang sebagian umat Islam bertambah senang dan bahagia hidupnya, namun secara keseluruhan masalah-masalah sosial ke masyarakatan yang memerlukan bantuan dan uluran tangan, kurang mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Dengan demikian, keberkarkatan hidup yang dilambangkan dengan kesuburan, kemakmuran, malah menjauhkan kita dari upaya memperlancar perjuangan fii sabilillah dan lii'laikali-matillah dan lain-lain yang bersifat kemanusiaan dan ke maslahatan.

Hadirin Jema'ah Jum'at yang berbahagia ;

Bersyukurlah kita sebagai bangsa Indonesia yang telah memperoleh kemerdekaan serta dilimpahkan potensi kekayaan yang amat banyak. Sumber daya kita amat melimpah, manusianya banyak, tanahnya subur, alamnya luas hawanya nyaman, dsb. Berbagai bahan pendukung kemajuan cukup banyak. Manakala kita bandingkan dengan negara-negara lain, sungguh kita bangsa Indonesia memiliki banyak kelebihan.

Apa yang menjadi inti masalah sehingga Rasulullah SAW mengkhawatirkan kita ? Sumber kekhawatiran Rasul dinyatakan pada ujung sabda beliau :

... وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ، كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ. (رواه البخاري ومسلم)

"... Barang siapa yang mendapatkan (harta) dunia secara tidak semestinya (tidak proporsional), maka ia seperti hewan pemakan rumput yang tidak pernah kenyang".

Kekhawatiran Rasulullah SAW diatas, jelas menunjukkan kurang baiknya kualitas mental, kekhawatiran terhadap umat yang mentalnya seperti hewan pemakan rumput, yang dari pagi hingga petang mulutnya tidak pernah berhenti makan bahkan sambil buang kotoran-pun dia masih tetap sambil makan. Tampak sekali serakahnya, tidak mau menyisakan untuk orang lain. Semua dimakan, dan tidak pernah merasa kenyang.

Mental manusia demikian tidak dapat diharapkan untuk bisa diamati melaksanakan sesuatu tugas untuk kepentingan kemaslahatan masyarakat dan bangsa. Begitulah seterusnya, dan itulah gambaran mental manusia pemakan rumput.

Hadirin Jema'ah Jum'at yang berbahagia ;

Marilah kita minta perlindungan kepada Allah SWT dari kemungkinan keadaan mental kita sebagaimana yang dikhatirkan Rasulullah SAW.

Demikianlah khutbah ini kami sampaikan, semoga dapat memberikan bahan renungan sekaligus mengoreksi keadaan dan perjalanan hidup kita yang ditempuh hingga saat ini.

وَاللَّهُ سَجَّانُهُ وَتَعَالَى يَقُولُ وَيَقُولُ وَيَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ. اِعْوِذُ بِاللَّهِ مِنَ  
الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِعَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .  
بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ  
مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ  
هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ \*



أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلِكُمْ وَ  
 لِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ  
 الْخَفِيرُ الرَّحِيمُ \*

### الْحُطْبَةُ الثَّانِيَّةُ

أَمَّا اللَّهُ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَنَهَانَا عَنِ التَّفَرُّقِ وَالْفَسَادِ أَشْهَدُ  
 أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
 وَرَسُولَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ  
 الَّذِينَ سَلَكَوا عَلَى سَبِيلِ الْهُدَى وَالتَّقْوَى .

أَمَا بَعْدُ: أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ  
 مُسْلِمُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ  
 عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. وَعَلَى التَّابِعِينَ وَمَنْ  
 تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَارْحَمْنَا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ  
 يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ

وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَخْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ  
 وَيَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ. اللَّهُمَّ انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ. وَأَخْذَلْ مَنْ خَدَلَ  
 الْمُسْلِمِينَ وَدَمَّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَهْلِكَ الْكُفْرَةَ وَالْمُبْتَدِعَةَ وَالْمُشْرِكِينَ.  
 وَأَعِزِّ كَلِمَتَكَ الْحَقَّ يَوْمَ الدِّينِ. رَبَّنَا لَا تَوَخَّأْ إِخْذَنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا  
 رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا  
 وَلَا تُخِزْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْوِزْنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
 فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي  
 الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ  
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ  
 وَأَشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ \*

\*\*\*\*\*

خاتمة بسم خير

BAHAN PENGAMBILAN :

- H.A.Tirtosudiro, Let. Jend. (Purn), **Keberhasilan Membawa Tanggungjawab Baru**, (Khutbah dari Kampus, Seri-3 Tahun 1994, Bandung).
  - Muhammad Husein, Haji, **Himpunan Khutbah Pilihan**, Serike-2, Palangka Raya, 1984.
-